

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG KPK DAN FPB PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Yuliana Hariyati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (yuliana.vefa@gmail.com)

Abstrak: Pelaksanaan pembelajaran di SDK Karitas II Surabaya tidak jauh berbeda dengan sekolah dasar lain di Surabaya. SDK Karitas II pada pelaksanaan proses kegiatan mengajar di sekolah kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yaitu : (1) kurangnya pengetahuan guru akan pembelajaran inovatif yang selama ini banyak diterapkan dan (2) pembelajaran masih bersifat teacher center (3) banyak siswa yang belum hafal perkalian (4) siswa belum dapat membedakan bilangan prima dan bilangan ganjil (5) kurangnya latihan tentang KPK dan FPB. Pada pelaksanaan awal, pembelajaran tentang KPK dan FPB hasil belajar siswa rendah. Hal ini didasarkan pada nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, di mana 16 dari 28 siswa (57%) mendapat nilai di bawah KKM sedangkan 12 siswa (43%) mendapat nilai di atas KKM. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini adalah penelitian awal dan pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan terhadap 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) analisis dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Karitas II Surabaya yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes hasil belajar. Teknik Analisis data yang dilakukan adalah untuk menganalisis hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa sedangkan hasil belajar dilakukan dengan memberikan latihan soal isian. Pada kegiatan pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru mencapai 70,7% dan siklus II aktivitas guru mencapai 85,7%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 67,5% dan siklus II aktivitas siswa mencapai 87,5%. Data hasil tes siswa pada siklus I mencapai 75% dan siklus II mencapai 85,7%. Respon siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran menunjukkan bahwa siswa antusias dan senang mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika kelas IV SDK Karitas II Surabaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru.

Kata Kunci: *Kooperatif Tipe STAD dan Hasil Belajar Matematika.*

Abstract: *Study execution in SDK Karitas II Surabaya do not far differ from other; dissimilar elementary school in Surabaya. SDK Karitas II at execution process activity teach at school less be maximal. This matter is caused because a lot of factor that is : (1) lack of study teacher knowledge of innovative learning which during the time a lot of applied and (2) learning still have the character of teacher center (3) a lot of student which not yet memorized multiplication (4) student not yet earned to differentiate prime number anomalous number and (5) lack of practice about KPK and FPB. The execution early, study about KPK and FPB [of] result of learning the low student. This matter relied on student value which still below/under Complete Criterion Minimize (KKM) that is 70, whereabouts 16 from 28 student (57%) getting value below KKM while 12 student (43%) getting above value KKM. (Minimum Standart Criteria . This research represent class action research. this Research procedure is research early and the action execution. At action execution to 4 step which must be done that is (1) action planning, (2) action execution, (3) perception and evaluate, (4) and refleksi analysis. Subjek in this research is class IV SDK Karitas II Surabaya student amounting to 28 student. Technique of data collecting use method of observation of activity learn and the student, and test result of learning. Date Analysis Technique taken for analysis result of observation to activity learn and activity of student while result learn done given is practice of problem of stuffing problem. At teacher activity study activity experience of improvement from cycle I cycle II and. At cycle I teacher activity reach 70,7% and cycle II teacher activity reach 85,7%. While student activity at cycle I reach 67,5% and cycle II student activity reach 87,5%. Data result of tes student at cycle I reach 75% and cycle II reach 85,7%. Pursuant to inferential above description that study by applying model type STAD co-operative study at class IV SDK Karitas II Surabaya mathematics subject walk better and in line with study which reached by teacher.*

Keywords: *STAD Co-Operative Type and Result of Learning Mathematics.*

Tiap sekolah menginginkan seluruh murid yang belajar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu SDK Karitas II Surabaya selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam hal pembelajaran terhadap siswa, supaya transfer ilmu yang dilaksanakan

dapat berjalan dengan baik. Semiawan (2007:1-2) mengemukakan bahwa manusia belajar terus menerus untuk mampu mencapai kemandirian dan beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan. Sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Semiawan, maka

SDK Karitas II selalu berusaha untuk terus beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran yang ada dan selalu berusaha melakukan perubahan yang nantinya akan mengarah pada proses pembelajaran. Misalnya dalam penyediaan media pembelajaran yang memudahkan transfer ilmu kepada peserta didik.

Harsanto (2007:94) mengungkapkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas, harus dirancang proses pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat berpikir yang akan dipelajari dan dilatihkan. Rancangan proses pembelajaran yang baik adalah rancangan pembelajaran yang menggunakan indikator kegiatan sebagai rambu-rambu dalam pencapaian hasil. Indikator yang dirumuskan secara baik akan dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar yang dicapai. Sejalan dengan adanya hal tersebut maka SDK Karitas II berusaha untuk selalu merancang atau merumuskan indikator yang baik dalam pencapaian hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di SDK Karitas II Surabaya tidak jauh berbeda dengan sekolah dasar lain di Surabaya. SDK Karitas II pada pelaksanaan proses kegiatan mengajar di sekolah kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yaitu : (1) kurangnya pengetahuan guru akan pembelajaran inovatif yang selama ini banyak diterapkan dan (2) pembelajaran masih bersifat teacher center (3) banyak siswa yang belum hafal perkalian (4) siswa belum dapat membedakan bilangan prima dan bilangan ganjil (5) kurangnya latihan tentang KPK dan FPB.

Pada pelaksanaan awal, pembelajaran tentang KPK dan FPB hasil belajar siswa rendah. Hal ini didasarkan pada nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, di mana 16 dari 28 siswa (57%) mendapat nilai di bawah KKM sedangkan 12 siswa (43%) mendapat nilai di atas KKM.

Dalam mengajarkan matematika khususnya di kelas tinggi (kelas IV), seorang guru harus mengetahui cara belajar siswa sesuai dengan tahapan perkembangan intelektual (psikologis) peserta belajar, untuk itu guru perlu menentukan metode dan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan perkembangan intelektual anak.

Menurut Gagne (Dalam Trianto, 2007 : 12) menyatakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. *Kondisi internal* merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan yang baru dan ditempatkannya bersama-sama. *Kondisi eksternal* meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran.

Gagne, lebih lanjut menekankan pentingnya kondisi internal dan kondisi eksternal dalam suatu pembelajaran, agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, sebaiknya memperhatikan atau menata pembelajaran yang memungkinkan mengaktifkan memori siswa agar informasi yang baru dapat dipahaminya. Kondisi eksternal bertujuan antara lain merangsang ingatan siswa, penginformasian tujuan pembelajaran, membimbing belajar materi yang baru, memberikan kesempatan kepada siswa menghubungkan dengan informasi baru.

Berdasarkan uraian diatas dalam disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan hasil belajar siswa diperlukan dukungan kondisi belajar siswa yang meliputi kondisi internal dan kondisi eksternal. Dengan penataan pembelajaran yang baik diharapkan dapat mengaktifkan memori siswa agar informasi yang baru dapat dipahami dengan baik.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2012 dalam pembelajaran FPB dan KPK menggunakan model pembelajaran langsung, dimana siswa langsung mengamati dan mempraktekkan materi yang telah disampaikan guru. Dari hasil pembelajaran yang dilakukan hasil belajar siswa rendah bahkan lebih rendah dari hasil penelitian awal. Oleh karena itu, peneliti mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipilih karena memiliki keunggulan diantaranya : (1) waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD relatif singkat; (2) Tahap-tahap dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD mudah dipahami dan dilakukan. (Trianto, 2008:51).

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisien pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan menjadi sarana interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan bermakna.

Model pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. (Trianto, 2008 : 41).

Pada kesempatan yang lain Suryanti (2009 : 16) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran

kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar sosial dan suku.

Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang KPK Dan FPB Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Kelas IV SDK Karitas II Surabaya”.

Berdasarkan pada uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dikupas sebagai berikut : (1) bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB mata pelajaran matematika kelas IV SDK Karitas II Surabaya; (2) bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB mata pelajaran matematika kelas IV SDK Karitas II Surabaya; (3) bagaimanakah hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi KPK dan FPB mata pelajaran matematika kelas IV SDK Karitas II Surabaya.

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB mata pelajaran matematika kelas IV SDK Karitas II Surabaya; (2) mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB mata pelajaran matematika kelas IV SDK Karitas II Surabaya; (3) mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi KPK dan FPB mata pelajaran matematika kelas IV SDK Karitas II Surabaya.

Kajian teoritik terkait judul skripsi adalah sebagai berikut : 1) model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara bervariasi jenis kelamin, intelegensi, dsb, 2) KPK adalah Kelipatan Persekutuan Terkecil dua bilangan, di mana kelipatan persekutuannya nilainya paling kecil, 3) FPB adalah Faktor Persekutuan Terbesar dari dua bilangan, di mana faktor persekutuannya diambil

yang nilainya paling besar, 4) hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa pada saat tes akhir setelah pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang memberikan nilai berupa angka pada aktivitas guru dan siswa selama penelitian (Asrori, 2007:6).

Penelitian ini dilakukan di SDK Karitas II Surabaya, PTK ini dilaksanakan pada semester 1. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SDK Karitas II Surabaya, karena peneliti sebagai tenaga pengajar sekolah ini sehingga akan mempermudah penelitian karena sudah memahami karakteristik siswa yang akan menjadi subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 28 siswa, 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Peneliti memilih siswa kelas IV karena hasil belajar matematika siswa kelas IV rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa dalam keterlibatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang situasi kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan dan apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis ini terutama dilakukan untuk rancangan perbaikan pada tahap refleksi untuk mengetahui aktifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data aktifitas pembelajaran yang diperoleh dari data observasi aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Hasil belajar siswa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap keberhasilan tindakan.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus yang sesuai dengan aspek yang ingin diukur oleh peneliti sehingga diperoleh hasil yang tepat dan sesuai untuk menjawab rumusan permasalahan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi aktifitas guru dan observasi aktifitas siswa, penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

Keterangan :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

P : Presentase

n : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

(Aqib, 2009: 41)

Analisis data tes

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

n : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

(Aqib, 2009: 41)

Setelah dihitung persentase yang ada, data ditafsirkan menjadi kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

80% - 100 % = baik sekali

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55 % = kurang

Kurang dari 40% = gagal

(Arikunto, 2007 : 245)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi, tes dan angket, sehingga diperoleh data tentang hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika kelas IV SDK Karitas II Surabaya.

Aktivitas guru pada siklus I meliputi aktivitas pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II. Adapun penjabaran aktivitas guru pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan, persentase aktivitas guru pada siklus I dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 70,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I ini belum mencapai persentase indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Aktivitas siswa pada siklus I meliputi aktivitas siswa pada pertemuan I dan pertemuan II. Berdasarkan perhitungan, persentase aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 67,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus

I ini belum mencapai persentase indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Tes diberikan pada akhir pada siklus I dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes berupa latihan soal yang dikerjakan siswa secara individu.

Data hasil tes siswa diperoleh ketuntasan belajar siswa, dari 28 siswa yang mengikuti tes, 21 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase 75% dan 7 siswa memperoleh nilai < 70 dengan persentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan atau belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80% nilai siswa ≥ 70 .

Aktivitas guru pada siklus I meliputi aktivitas pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II. Adapun penjabaran aktivitas guru pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan, persentase aktivitas guru pada pertemuan I siklus II dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 78,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan I siklus II ini belum mencapai persentase indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Aktivitas siswa pada siklus I meliputi aktivitas siswa pada pertemuan I dan pertemuan II. Berdasarkan perhitungan, persentase aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 87,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini sudah mencapai persentase indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Tes diberikan pada akhir pada siklus II dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes berupa latihan soal yang dikerjakan siswa secara individu.

Dari tabel 4.14. data tes siswa diperoleh ketuntasan belajar siswa, dari 28 siswa yang mengikuti tes, 24 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dengan persentase 85,7% dan 4 siswa memperoleh nilai < 70 dengan persentase 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan atau belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80% nilai siswa ≥ 70 .

Dari data yang terpapar pada siklus I dan siklus dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam segala aspek pada pelaksanaan siklus, baik siklus I maupun siklus II.

Aspek pertama yang diamati adalah aktivitas guru, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan.

Hal ini dapat kita lihat pada diagram perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini :

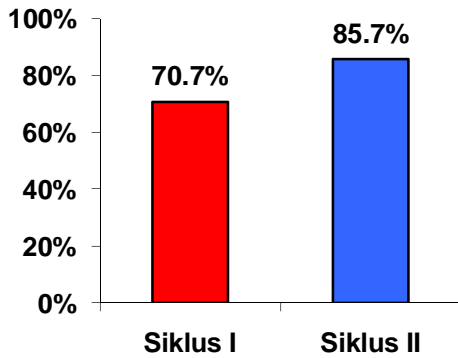


Diagram 4.1 Diagram Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.15 dan diagram 4.1 diatas diuraikan bahwa pada siklus I persentase aktivitas guru sebesar 70,7%. Besar Persentase aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus ini belum berhasil karena tingkat aktivitas belum mencapai $\geq 80\%$. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu sebesar 15%, aktivitas guru pada siklus II adalah 85,7%. Besar Persentase keaktifan guru pada siklus menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus ini sudah mencapai persentase bahkan melebihi persentase tingkat keaktifan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Aspek kedua yang diamati adalah aktivitas siswa, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan.

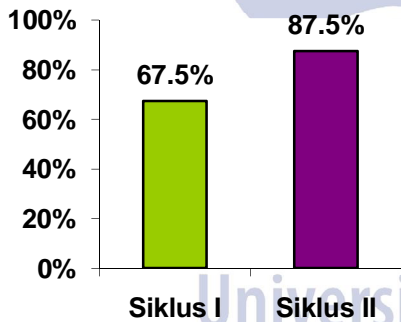


Diagram 4.2 Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.16 dan diagram 4.2 diatas diuraikan bahwa pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 67,5%. Besar Persentase keaktifan siswa pada siklus menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini belum berhasil karena tingkat aktivitas belum mencapai $\geq 80\%$. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 20%. Persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 87,5%. Besar Persentase keaktifan siswa pada siklus menunjukkan bahwa

aktivitas siswa pada siklus ini sudah mencapai persentase bahkan melebihi persentase tingkat keaktifan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Aspek pertama yang diamati adalah hasil belajar siswa, pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada diagram perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dibawah ini :

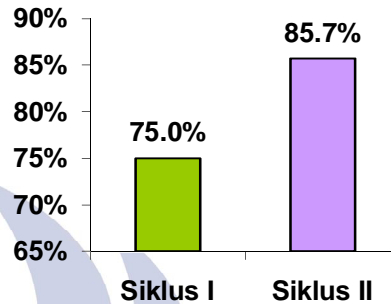


Diagram 4.3

Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 4.3, hasil belajar siswa kelas IV SDK Karitas II Surabaya pada siklus I menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh ketuntasan belajar mencapai 75% dan yang tidak tuntas mencapai 25%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 28 orang. Ini berarti ada 21 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dan 7 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70.

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 85,7% atau 24 siswa mendapat nilai ≥ 70 dan yang tidak tuntas sebesar 14,3% atau 4 siswa memiliki nilai ≥ 70 . Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran matematika kelas IV SDK Karitas II Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan sebesar 16,1%, dimana pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 75% dan pada siklus II aktivitas guru mencapai 91,1% dan sudah memenuhi persentase yang ditetapkan

yaitu $\geq 80\%$, (2) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran matematika kelas IV SDK Karitas II Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan sebesar 17,8%, dimana pada siklus I persentase aktivitas siswa mencapai 76% dan pada siklus II persentase aktivitas guru mencapai 93,8% dan sudah memenuhi persentase yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$, (3) Hasil belajar matematika siswa II matematika kelas IV SDK Karitas II Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan sebesar 10,7%, dimana pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 75% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85,7%.

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini disarankan : (1) sebaiknya guru dalam pembelajaran matematika selalu inovatif dengan dapat menentukan model maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, (2) agar siswa dapat menggali informasi sebaik dan sebanyak mungkin hendaknya guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar khususnya dalam hal kerjasama dan keberanian dalam mengungkapkan sesuatu, (3) agar hasil belajar siswa meningkat dan mencapai ketuntasan, guru sebaiknya dapat menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat selalu diingat oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anita, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ardiana, Leo Indra dan Kisyani Laksono. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, 2006. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu pendekatan teoretis psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Harsanto, Radno. 2007. *Kelas yang Dinamis. Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Kholik. 2012. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK Dan FPB Kelas IV SD Ibnu Husain Surabaya*. Sarjana PGSD Unesa Surabaya.
- Mardiyah. 2011. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Simolawang Surabaya*. Sarjana PGSD Unesa Surabaya.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mustaqim, Burhan. 2008. *Buku Ayo Belajar Matematika BSE Kelas IV*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Soenarjo. 2008. *Matematika SD dan MI Kelas 5*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Suyatno, dkk. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.